

GAMBARAN KEPATUHAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN IBU HAMIL PADA MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI PUSKESMAS 1 DENPASAR SELATAN

Putu Aditya Ika Wulandari¹, Ika Widi Astuti*¹, I Gusti Ayu Pramitaresthi¹,
Ni Komang Ari Sawitri¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*korespondensi penulis, e-mail: ika.widi@unud.ac.id

ABSTRAK

Memasuki masa adaptasi kebiasaan baru, protokol kesehatan harus tetap diterapkan untuk mencegah terjadinya infeksi terutama pada ibu hamil yang termasuk kedalam kelompok rentan. Penerapan protokol kesehatan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mencegah penularan COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepatuhan penerapan protokol kesehatan ibu hamil pada masa adaptasi kebiasaan baru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Responden penelitian berjumlah 30 orang ibu hamil yang dipilih dengan *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner kepatuhan yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa rerata usia responden adalah 26,5 tahun, rata-rata usia kehamilan responden adalah 25,6 minggu, mayoritas responden berada pada gravida 1 (primipara) sebesar 46,7%, mayoritas berpendidikan SMA/SMK (53,3%), mayoritas responden tidak bekerja (63,3%). Hasil kuesioner kepatuhan menunjukkan mayoritas responden berada pada kategori patuh terhadap penerapan protokol kesehatan sebesar 63,3%. Salah satu penyebab masih adanya ibu hamil yang kurang bahkan tidak mematuhi protokol kesehatan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu hamil dalam pencegahan COVID-19, maka diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan yaitu dengan menyebarkan informasi dan mengedukasi ibu hamil tentang pentingnya patuh terhadap protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus COVID-19.

Kata kunci: adaptasi kebiasaan baru, covid-19, ibu hamil, kepatuhan, protokol kesehatan

ABSTRACT

Entering a period of new normal, health protocols must still be applied to prevent infection, especially in pregnant women who are included in the vulnerable group. The implementation of the health protocol is an effort made by the government in preventing the transmission of COVID-19. This study aims to describe adherence to the implementation of health protocols for pregnant women during the new normal. The type of research used is quantitative descriptive research. The number of respondents in the study were 30 pregnant women who were selected by purposive sampling. The research instrument used was a compliance questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results showed that the average age of the respondents was 26,5 years, the average gestational age of the respondents was 25,6 weeks, the majority of respondents were in gravida 1 (primipara) of 46,7%, the majority had high school/vocational high school education (53,3%), the majority of respondents did not work (63,3%). The results of the compliance questionnaire show that the majority of respondents are in the compliance category with the application of health protocols of 63,3%. One of the causes is that there are still pregnant women who don't even comply with health protocols due to a lack of knowledge and awareness of pregnant women in preventing Covid-19, so an appropriate strategy is needed to increase adherence in implementing health protocols, namely by disseminating information and educating pregnant women about the importance of complying health protocols to prevent the spread of the COVID-19 virus.

Keywords: adherence, covid-19, health protocols, new normal, pregnant women

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memiliki kontribusi terhadap peningkatan angka kematian pada ibu hamil dikarenakan infeksi virus SAR-COV 2. Pada saat pandemi tak sedikit ibu hamil yang meninggal karena terinfeksi virus tersebut. Dari tahun 2019 hingga 2020 terjadi peningkatan hingga 40% untuk angka kematian ibu hamil akibat terinfeksi COVID-19 (POGI, 2020). Ibu hamil adalah populasi yang berisiko terkena infeksi COVID-19, ini disebabkan karena perubahan fisiologis dan imunologis dalam kehamilan berdampak sistemik seperti dapat mempengaruhi peningkatan konsumsi oksigen dan menurunnya kapasitas residu fungsional yang meningkatkan risiko komplikasi obstetrik dari infeksi pernapasan pada ibu hamil (Pertiwi & Ayubi, 2022).

Data kejadian COVID-19 pada ibu hamil dari Pokja Infeksi Saluran Reproduksi (POGI) selama bulan April 2020 sampai dengan April 2021 adalah sebanyak 536 kasus. Sebanyak 51,9% ibu hamil tidak bergejala dan tanpa bantuan napas (OTG), ibu hamil positif COVID-19 pada usia kehamilan yang berada di atas usia 37 minggu sebanyak 72%, kematian yang disebabkan oleh komplikasi COVID-19 sebanyak 3% dan perawatan intensif ibu (ICU) sebanyak 4,5% (POGI, 2021).

COVID-19 adalah penyakit menular yang diakibatkan oleh jenis *Corona Virus* baru yaitu SAR-COV 2 yang pertama kali di temukan di daerah Wuhan, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019 (Nafrin & Hudaidah, 2021). Hingga saat ini, COVID-19 masih menyita perhatian dunia. Jumlah penyebaran virus COVID-19 ini terus bertambah dan berkelanjutan secara global. Sehingga pada tanggal 12 Maret 2020 WHO telah mengumumkan bahwa COVID-19 resmi dinyatakan sebagai pandemi. Kasus COVID-19 di Indonesia di tanggal 14 September 2022 sebanyak 6.400.035 jiwa terkonfirmasi positif COVID-19, sebanyak 6.211.796 dinyatakan sembuh dari COVID-19 dan meninggal dunia sebanyak 157.828

jiwa (Kemenkes RI, 2022). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kejadian terkonfirmasi COVID-19 di Bali pada tanggal 14 September 2022 adalah sebanyak 166.857 jiwa, sembuh sebanyak 161.722 jiwa dan meninggal dunia sebanyak 4.731 jiwa (Kemenkes RI, 2022).

Penyebaran virus COVID-19 dapat melalui percikan atau *droplet* dari saluran pernapasan orang yang sudah terinfeksi, misalnya melalui batuk dan bersin serta bisa juga melalui sentuhan permukaan yang terkontaminasi virus lalu kemudian menyentuh wajah. Pencegahan penyebaran virus COVID-19 membutuhkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti dengan mencuci tangan 6 langkah dengan sabun dan air yang mengalir, menerapkan *physical distancing*, menggunakan masker ketika sedang beraktifitas, menutup mulut dan hidung ketika bersin dan batuk (Setyawan *et al.*, 2020).

Pemerintah di Indonesia telah melakukan berbagai upaya pencegahan pada saat pandemi yaitu dengan melakukan penerapan protokol kesehatan 3M yaitu dengan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak (Nadya Kinasih Alkautsar & Dian Widya Putri, 2022). Seiring berjalannya waktu, 3M dinilai masih kurang efektif dalam mencegah tersebarnya virus COVID-19. Epidemiolog dari Universitas Griffith Australia menyebutkan bahwa sebaiknya sekarang pencegahan ditingkatkan dengan penerapan 5M (Susilo *et al.*, 2022). Adapun protokol kesehatan 5M tersebut adalah menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas (Kemenkes RI, 2020).

Tingkat kepatuhan menjadi salah satu hal yang harus selalu ditinjau dalam pencegahan COVID-19, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afrianti dan Rahmiati (2021) ditemukan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat terhadap penerapan

protokol kesehatan cukup tinggi yaitu sebesar 86,9% (Rahmiati, Afrianti, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas 1 Denpasar Selatan, jumlah data ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan terhitung dari bulan Januari hingga Desember 2020 sebanyak 2.420 orang, dari bulan Januari hingga Desember 2021 sebanyak 2.496 dan pada tahun 2022 terhitung dari bulan Januari hingga bulan Oktober sebanyak 2.081 orang. Penerapan protokol kesehatan dalam mencegah COVID-19 di Puskesmas 1 Denpasar Selatan terbilang cukup ketat, dimana ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan di awal harus dilakukan pemeriksaan sebelum masuk ke dalam Puskesmas. Pemeriksaan tersebut meliputi apakah ibu hamil tersebut menggunakan masker serta petugas juga akan melakukan pengecekan suhu kepada ibu hamil terlebih dahulu. Ketika masuk, nantinya ibu hamil yang sakit dan sehat akan dipisah. Ibu hamil yang sakit nantinya akan langsung dikirim ke Poli COVID dan ibu hamil yang sehat akan langsung ke Poli KIA dengan alur suaminya yang mendaftarkan dengan alasan agar ibu hamil tersebut tidak banyak berkerumun di ruang tunggu.

Masyarakat Indonesia saat ini harus membiasakan diri dengan tatanan hidup baru, yang dapat “berdamai” dengan COVID-19. Adapun yang dimaksud dengan *New Normal*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi deskriptif kuantitatif menggunakan satu variabel yaitu Gambaran Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Ibu Hamil pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Puskesmas 1 Denpasar Selatan.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas 1 Denpasar Selatan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan

adalah suatu hal ataupun perilaku dilakukan oleh masyarakat serta semua institusi yang ada pada wilayah tersebut untuk melakukan pola harian atau pola kerja atau pola hidup baru yang berbeda dari sebelumnya. Adaptasi kebiasaan baru meliputi selalu menggunakan masker ketika bepergian keluar rumah, memahami etika batuk, tidak keluar rumah jika tidak ada kepentingan yang mendesak, rajin mencuci tangan menggunakan *handsanitizer* serta menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

Kegiatan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM akhirnya dicabut, namun bukan berarti ibu hamil bisa melakukan kegiatan sehari-hari tanpa mengikuti protokol kesehatan. Berdasarkan sumber dari Satuan Tugas Penanganan COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2023 jumlah kasus COVID-19 di Indonesia sebanyak 6.736.578 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun PPKM sudah dicabut, angka kejadian COVID-19 masih meningkat dan akan berbahaya untuk ibu hamil karena mereka termasuk kedalam kelompok yang rentan terkena infeksi virus (Satgas COVID, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah gambaran tentang penerapan protokol kesehatan pada ibu hamil pada masa adaptasi kebiasaan baru di Puskesmas 1 Denpasar Selatan.

teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan sampel minimal pada penelitian komunitas yaitu sebanyak 30 orang. Sebagai aturan umum, ukuran sampel untuk penelitian adalah antara 30 sampai 500 orang (Sugiyono, 2019).

Adapun kriteria inklusi partisipan penelitian ini adalah responden merupakan ibu hamil yang sehat dan kriteria eksklusi adalah ibu hamil yang menolak menjadi partisipan penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen yaitu kuesioner yang peneliti buat berdasarkan peraturan

pemerintah yang terdiri dari 16 item pertanyaan. Nilai validitas kuesioner didapatkan hasil r hitung berkisar (0,046 - 0,597) > r tabel (0,361). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yaitu $\alpha = 0,732$.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas 1 Denpasar Selatan secara langsung secara

offline ketika menunggu giliran untuk melakukan pemeriksaan. Data yang telah terisi kemudian dikumpulkan dan diolah dengan analisa statistik. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu dengan analisis univariat. Penelitian ini telah mendapatkan surat keterangan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian FK Unud nomor : 1493/UN14.2.2.VII.14/LT/2023.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden di Puskesmas 1 Denpasar Selatan

Variabel	Mean	Minimum	Maksimum
Usia (Tahun)	26,5	15	39
Usia Kehamilan (Minggu)	25,6	6	40
		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Gravida	G1	14	46,7
	G2	7	23,3
	G3	8	26,7
	G4	1	3,3
	Total	30	100
Pendidikan	SD	2	6,7
	SMP	2	6,7
	SMA/SMK	16	53,3
	D1/D2/D3	4	13,3
	S1	6	20
	Total	30	100
Pekerjaan	Bekerja	11	36,7
	Tidak Bekerja	19	63,3
	Total	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa rerata usia ibu hamil yang menjadi responden penelitian ini berusia 26,5 tahun dengan usia ibu hamil termuda yaitu 15 tahun dan usia ibu hamil tertua adalah 39 tahun. Rerata usia kehamilan berada pada usia 25,6 minggu dengan usia

kehamilan termuda yaitu 6 minggu dan usia kehamilan tertua yaitu 40 minggu. Mayoritas responden berada pada gravida 1 (primipara) sebesar 46,7%, mayoritas berpendidikan SMA/SMK (53,3%), dan mayoritas responden tidak bekerja (63,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Ibu Hamil pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Puskesmas 1 Denpasar Selatan

Kategori Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Ibu Hamil	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	19	63,3
Kurang Patuh	5	16,7
Tidak Patuh	6	20
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa dari 30 orang ibu hamil, mayoritas ibu hamil atau sebanyak 19 orang ibu hamil (63,3%)

sudah dalam kategori patuh terhadap penerapan protokol kesehatan pada masa adaptasi kebiasaan baru.

Tabel 3. Gambaran Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Ibu Hamil Berdasarkan Karakteristik Responden di Puskesmas 1 Denpasar Selatan

Kategori	Patuh	Kurang Patuh	Tidak Patuh
Usia > 25 tahun	13 (43,3%)	4 (13,3%)	4 (13,3%)
Usia kehamilan > 20 minggu	13 (43,3%)	5 (16,7%)	4 (13,3%)
Multipara	13 (43,3%)	3 (10%)	3 (10%)
Pendidikan SMA/SMK	12 (40%)	3 (10%)	3 (10%)
Tidak bekerja	11 (36,7%)	5 (16,7%)	3 (10%)

Mayoritas ibu hamil berusia >25 tahun dan sebanyak 13 orang (43,3%) sudah patuh terhadap penerapan protokol kesehatan. Mayoritas yang patuh terhadap penerapan protokol kesehatan adalah ibu hamil yang usia kehamilannya lebih dari 20 minggu yaitu sebanyak 13 orang (43,3%). Mayoritas

responden merupakan ibu hamil dengan pendidikan terakhir SMA/SMK, dari 18 orang tersebut, jumlah responden yang patuh adalah 12 orang (40%). Mayoritas ibu hamil yang tidak bekerja sudah patuh dalam penerapan protokol kesehatan sebanyak 11 orang (36,7%).

PEMBAHASAN

Kategori kepatuhan penerapan protokol kesehatan ibu hamil didapatkan hasil bahwa ibu hamil yang berada pada rentang usia 15-39 tahun memiliki kepatuhan yang berbeda-beda. Mayoritas ibu hamil berusia >25 tahun dan sebanyak 13 orang (43,3%) sudah patuh terhadap penerapan protokol kesehatan, 4 orang (13,3%) kurang patuh terhadap penerapan protokol kesehatan, dan 4 orang lainnya (13,3%) tidak patuh terhadap penerapan protokol kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa usia mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang, semakin tinggi usia maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan seseorang terhadap penerapan protokol kesehatan (Riyadi & Larasaty, 2020). Pada penelitian disimpulkan bahwa usia mempengaruhi tingkat kepatuhan penerapan protokol kesehatan.

Mayoritas yang patuh terhadap penerapan protokol kesehatan adalah ibu hamil yang usia kehamilannya lebih dari 20 minggu yaitu sebanyak 13 orang (43,3%), kurang patuh sebanyak 5 orang (16,7%), dan tidak patuh sebanyak 4 orang (13,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa semakin bertambah usia kehamilan maka rasa cemas akan proses melahirkan dan terpapar penyakit akan meningkat sehingga

akan meningkatkan kunjungan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan (Ike & Putri, 2021).

Kategori kepatuhan penerapan protokol kesehatan ibu hamil didapatkan hasil bahwa ibu hamil yang berada pada rentang usia kehamilan 6-40 minggu kepatuhan memiliki kepatuhan yang berbeda-beda. Mayoritas ibu hamil yang menjadi responden adalah ibu hamil dengan usia kehamilan lebih dari 20 minggu yaitu sebanyak 22 orang (73,3%).

Kategori kepatuhan penerapan protokol kesehatan ibu hamil didapatkan hasil bahwa jumlah ibu hamil primigravida dan multigravida tidak jauh berbeda yaitu ibu hamil primigravida sebanyak 14 (46,7%) dan multigravida sebanyak 16 orang (53,3%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2015), gravida dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat dari ibu hamil. Hal ini disebabkan ibu akan semakin telaten karena sudah memiliki pengalaman sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori patuh, kurang patuh dan tidak patuh berdasarkan gravida tidak ada perbedaan yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Herawati dkk (2020) menyebutkan bahwa pendidikan sangat berpengaruh pada penyerapan informasi tentang protokol

kesehatan pencegahan COVID-19. Masyarakat yang memiliki pendidikan, akan lebih menyaring informasi-informasi yang diterima terutama dari media sosial (N. U. Haq & Sadewo, 2021). Pada penelitian ini, responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK sudah baik dan sudah patuh dalam penerapan protokol kesehatan.

Kategori kepatuhan penerapan protokol kesehatan ibu hamil didapatkan hasil bahwa mayoritas responden merupakan ibu hamil dengan pendidikan terakhir SMA/SMK. Sebanyak 18 orang (60%) responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK,

SIMPULAN

Karakteristik dari responden penelitian adalah rerata usia ibu hamil yang menjadi responden penelitian ini berusia 26,5 tahun dengan usia ibu hamil termuda yaitu 15 tahun dan usia ibu hamil tertua adalah 39 tahun. Rerata usia kehamilan berada pada usia 25,6 minggu dengan usia kehamilan termuda yaitu 6 minggu dan usia kehamilan tertua yaitu 40 minggu, mayoritas adalah ibu hamil gravida 1 yaitu sebanyak 14 orang (46,7%), berpendidikan SMA/SMK sebanyak 16 orang (53,3%), tidak bekerja sebanyak 19 orang (63,3%).

Setiap orang memiliki kepatuhan yang berbeda-beda dalam menerapkan protokol

jumlah responden yang patuh adalah 12 orang (40%), kurang patuh 3 orang (10%) dan tidak patuh sebanyak 3 orang (10%).

Kategori kepatuhan penerapan protokol kesehatan ibu hamil didapatkan hasil bahwa mayoritas responden adalah tidak bekerja. Responden yang tidak bekerja ini sehari-harinya sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian untuk responden yang bekerja maupun tidak bekerja sudah banyak yang patuh terhadap penerapan protokol kesehatan, namun masih ada yang kurang patuh bahkan tidak patuh.

kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang ibu hamil, sebanyak 6 orang ibu hamil (20%) tidak patuh pada penerapan protokol kesehatan, sebanyak 5 orang ibu hamil (16,7%) kurang patuh terhadap penerapan protokol kesehatan dan terdapat 19 orang ibu hamil (63,3%) sudah dalam kategori patuh terhadap penerapan protokol kesehatan pada masa adaptasi kebiasaan baru.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu responden yang digunakan masih dalam batas minimal sampel dalam penelitian komunitas sehingga hasil yang didapatkan juga masih belum luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Haq, N. U., & Sadewo, S. (2021). Konstruksi Sosial Tentang Literasi Kesehatan Dalam Merespon Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(2), 193. <https://doi.org/10.31290/jpk.v10i2.2813>
- Herawati, C. dkk. (2020). Peran Dukungan Keluarga, Petugas Kesehatan dan Perceived Stigma dalam Meningkatkan. *Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 19–23.
- Ike, & Putri, T. H. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Sagatani. *Jurnal ProNers*, 6(6), 1–11.
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Tatalaksanaan Covid 19*. Kemendes RI. Jakarta.
- Kemendes RI. (2022). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.01/MENKES/18/2022 Tentang Pencegahan Dan Pengendalian Kasus COVID-19 Varian Omicron (B.1.1.529). Departemen Kesehatan, Jakarta.
- Nadya Kinasih Alkautsar, & Dian Widya Putri. (2022). Pengaruh Terpaan Media terhadap Kesadaran Mahasiswa tentang Protokol Kesehatan Covid-19 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak). *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v1i2.505>
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Pertiwi, R. D., & Ayubi, D. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Status Vaksinasi COVID-

- 19 pada Ibu Hamil di Wilayah DKI Jakarta. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(4), 395–403. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i4.2208>
- POGI. (2020). Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas). *Pokja Infeksi Saluran Reproduksi Perkumpulan Obstetri Dan Ginekologi Indonesia*, 3–15. <https://pogi.or.id/publish/rekomendasi-penanganan-infeksi-virus-corona-covid-19-pada-maternal/>
- Rahmiati, Afrianti, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124. <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1045/647>
- Riyadi, & Larasaty, P. (2020). Factors Affecting Community Compliance With Health Protocols In Preventing The Spread Of Covid-19). *Seminar Nasional Official Statistics 2020: Pemodelan Statistika Tentang Covid-19*, 19, 45–54.
- Setyawan, A., Purnomo, F. A., Firdaus, J. A., & Nugraheni. (2020). Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dan Balita dalam Pemantauan Secara Mandiri Pada Era Pandemi COVID-19 di Kelurahan Ngesrep *Seminar Nasional Pengabdian ...*, 549–554. <http://www.proceedings.undip.ac.id/index.php/emnasppm2019/article/viewFile/395/250>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Susilo, A., Jasirwan, C. O. M., Wafa, S., Maria, S., Rajabto, W., Muradi, A., Fachriza, I., Putri, M. Z., & Gabriella, S. (2022). Mutasi dan Varian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 9(1), 59. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v9i1.648>
- Trisnawati. (2015). *Hubungan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita*. Universitas Aisyayah. Yogyakarta.